

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian dan Pengembangan

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, pendekatan kuantitatif mengukur efektivitas media pembelajaran berbasis audio-visual dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas media pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.1.2 Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE dipilih sebagai kerangka penelitian karena strukturnya yang sistematis dan terstruktur, terdiri dari lima tahap, yaitu: Analysis (analisis kebutuhan), Design (perancangan media), Development (pengembangan dan validasi media), Implementation (implementasi di kelas), dan Evaluation (evaluasi efektivitas media). Setiap tahap saling berkaitan dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Tahap Analysis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, Design untuk merancang media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Development untuk mengembangkan dan memvalidasi media yang telah dirancang, Implementation untuk menerapkan media pembelajaran di kelas, dan Evaluation untuk menilai sejauh mana media tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.2. Prosedur Pengembangan

3.2.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, penelitian akan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi terkait pembelajaran menulis puisi. Fokus utama adalah mengkaji kondisi media pembelajaran yang ada dan merumuskan spesifikasi media berbasis audio-visual yang lebih interaktif dan menarik. Data akan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk memastikan media yang dikembangkan dapat mendukung pembelajaran secara efektif.

3.2.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan media pembelajaran dimulai dengan penyusunan storyboard yang terperinci serta alur konten yang sistematis. Storyboard ini berfungsi sebagai panduan visual yang akan memastikan setiap elemen dalam media pembelajaran disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Alur konten dirancang untuk mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran puisi, mulai dari pengenalan tema, struktur, dan jenis-jenis puisi, hingga analisis mendalam terhadap puisi-puisi tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran ini dirancang untuk mengintegrasikan elemen-elemen visual dan audio guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Elemen visual, seperti ilustrasi, diagram, dan video, digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai puisi, baik dalam bentuk teks maupun representasi visual dari makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Video juga dimanfaatkan untuk menampilkan contoh-contoh puisi yang dibawakan oleh pembaca atau ahli puisi, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghayati dan memahami makna puisi dengan cara yang lebih kontekstual.

Selain elemen visual, media ini juga mengakomodasi elemen audio, seperti narasi yang memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep atau bagian penting dalam puisi, serta musik latar yang relevan dengan tema puisi tersebut. Penggunaan musik latar bertujuan untuk menciptakan

suasana yang mendukung penghayatan terhadap isi puisi, sehingga siswa dapat merasakan nuansa emosional yang terkandung dalam puisi tersebut. Narasi yang disampaikan dengan cara yang jelas dan menarik diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

3.2.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Prototipe media pembelajaran berbasis audio-visual dikembangkan menggunakan perangkat lunak khusus yang dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan efektif. Proses pengembangan ini melibatkan pemilihan konten yang relevan dan mendalam, serta pengolahan materi secara visual dan auditori agar sesuai dengan karakteristik siswa yang menjadi sasaran. Setelah prototipe selesai, tahap berikutnya adalah validasi. Validasi bertujuan untuk mengevaluasi kualitas media dari segi pedagogis, apakah materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta teknis, apakah media tersebut dapat digunakan dengan mudah dan efektif oleh siswa.

Setelah mendapatkan hasil dari proses validasi, dilakukan uji coba terbatas yang melibatkan kelompok kecil siswa. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh masukan terkait dengan kepraktisan penggunaan media dalam konteks pembelajaran sehari-hari, serta daya tarik media tersebut untuk mempertahankan perhatian dan minat siswa selama proses belajar. Masukan yang diperoleh dari validasi dan uji coba terbatas ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan prototipe, baik dari segi konten, tampilan, maupun fungsionalitas media, guna memastikan bahwa media pembelajaran audio-visual yang dihasilkan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

3.2.4 Tahap Implementasi (*Implementation*)

Media pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui puisi. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan pretest guna mengukur kemampuan awal mereka dalam menulis puisi,

sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Pretest ini juga berfungsi sebagai acuan untuk menentukan kebutuhan pembelajaran yang lebih spesifik.

Setelah *pretest*, media pembelajaran berbasis audio-visual digunakan dalam sesi pembelajaran. Media ini dirancang untuk memperkenalkan elemen-elemen penting dalam menulis puisi, seperti penghayatan terhadap makna kata, ritme, dan imajinasi. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, dengan siswa diberikan kesempatan untuk berlatih menulis puisi secara mandiri dengan bimbingan dari guru dan penggunaan media yang telah disiapkan.

Di akhir sesi pembelajaran, siswa diminta untuk mengerjakan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis puisi telah meningkat setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest memberikan gambaran mengenai efektivitas media dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi siswa.

Selain tes, data tambahan berupa observasi dan wawancara juga dikumpulkan untuk mengevaluasi pengalaman belajar yang dirasakan oleh siswa dan guru. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dengan media dan aktivitas yang ada, sementara wawancara dengan siswa dan guru bertujuan untuk menggali umpan balik mengenai kepraktisan media, keterlibatan siswa, dan kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil dari observasi dan wawancara ini memberikan informasi yang penting untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan.

3.2.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas media pembelajaran berbasis audio-visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Evaluasi ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama tahap pengembangan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan atau kekurangan pada produk

media sebelum diimplementasikan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari uji coba terbatas dengan kelompok kecil siswa guna menilai kelayakan dan efektivitas media secara teknis dan pedagogis.

Setelah media diimplementasikan dalam pembelajaran, evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai hasil akhir dari penerapan media dalam pembelajaran menulis puisi. Evaluasi sumatif mencakup pengukuran hasil belajar siswa melalui perbandingan pretest dan posttest, yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah penggunaan media tersebut. Selain itu, data kualitatif juga dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman siswa dan guru selama proses pembelajaran.

3.2.6 Desain Uji Coba

a. Ahli Materi

Ahli materi atau isi adalah validator yang memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang isi materi pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengecek validitas materi, peneliti menunjuk instruktur pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk memvalidasi produk yang dikembangkan yaitu Ibu Yanida Buulolo, S.Pd., M.Pd, selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Nias. Berikut ini adalah rincian mengenai instrumen lembar validasi ahli materi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Untuk Ahli Materi

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan Kurikulum	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum.					
	Materi mencakup pokok-pokok bahasan yang tercantum dalam kurikulum secara menyeluruh.					
Keakuratan Materi	Informasi dan data dalam materi bersumber dari referensi yang valid dan terkini					
	Tidak ditemukan kesalahan fakta, konsep, atau istilah dalam penyajian materi					
Kedalaman Materi	Materi disajikan dengan penjelasan yang mendalam sesuai tingkat kompleksitas topik.					
	Penyajian materi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis.					
Keterkaitan dengan Kompetensi Dasar	Materi mendukung ketercapaian kompetensi dasar secara eksplisit.					
	Terdapat keterkaitan yang jelas antara isi materi dan indikator pencapaian kompetensi					
Kesederhanaan dan Kejelasan Penjelasan	Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik					
	Penjelasan dalam materi disusun secara sistematis dan runtut					
Aktualisasi Materi	Materi memuat contoh atau kasus yang relevan dengan konteks kehidupan nyata					

	Materi mencerminkan perkembangan ilmu pengetahuan atau isu actual					
--	---	--	--	--	--	--

b. Ahli Bahasa

Seorang ahli bahasa adalah individu yang telah mendalami suatu bahasa secara mendalam, memiliki kompetensi, dan pengetahuan yang cukup untuk memastikan kesesuaian bahasa dalam media pembelajaran. Pada bagian ini, yang melakukan validasi ahli bahasa adalah Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Berikut ini adalah rincian mengenai instrumen lembar validasi ahli bahasa yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2.

Kisi-Kisi Instrumen Ahli Bahasa

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Ketepatan Saat Pemakaian Bahasa	Bahasa yang digunakan tepat serta sesuai					
	Pemakaian kata yang tidak memuat makna ganda/salah tafsir					
	Ketepatan pemakaian tanda tulisan					
	Kesesuain pemakaian bahasa dengan materi pembahasan					
	Teks/tulisan saat media itu jelas serta mudah dibaca					
Kesesuain Dengan Perkembangan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Botomuzoi					

Peserta Didik	Bahasa yang digunakan jelas serta mudah dipahami oleh siswa					
Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa	Kesesuaian pemilihan kata/istilah					
	Bahasa yang digunakan pada struktur kalimat yang tepat serta sesuai					
	Bahasa yang digunakan terpadu serta terurut pada alur pikir pembahasan					

c. Ahli Media

Ahli desain dalam penelitian ini merupakan ahli yang mengatur desain warna, gambar. Selain itu, ahli desain bertugas untuk memastikan kecocokan desain dari media pembelajaran Audio Visual yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Ahli media pada penelitian ini yaitu Bapak Iman Sudi Zega S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut ini adalah rincian mengenai instrumen lembar validasi ahli media yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Instrumen Untuk Ahli Media

Indikator	Bunyi Instrumen	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian Media dengan Tujuan Pembelajaran	Media yang digunakan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.					
	Media disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.					
Kualitas Visual dan Audio	Kualitas gambar dan suara dalam media jelas dan tidak mengganggu proses pembelajaran					
Keterbacaan dan Kejelasan	Teks dan elemen visual dalam media mudah dibaca dan dipahami					

Visual	oleh peserta didik.					
	Tata letak dan warna media mendukung kejelasan informasi yang disampaikan					
Interaktivitas	Media menyediakan fitur interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.					
	Interaksi dalam media memberikan umpan balik yang membantu pemahaman peserta didik					
Desain yang Memadai	Desain media menarik dan sesuai dengan konteks pembelajaran					
	Media disusun secara sistematis sehingga mudah diikuti oleh peserta didik					
Kemudahan Penggunaan	Media mudah digunakan tanpa memerlukan instruksi teknis yang rumit					
	Pengoperasian media dapat dilakukan dengan perangkat yang umum digunakan oleh peserta didik					

a. Peserta Didik

Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi adalah subjek penelitian untuk menguji produk tersebut efektif. Subjek uji yang ditentukan adalah siswa kelas VIII sebanyak 19 siswa menjadi subjek uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

3.2.7 Subjek Uji Coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Sebagai target pada uji coba kelompok kecil yakni kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Pada tahap ini, uji coba kelompok kecil melibatkan 9 siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Setelah uji coba pada skala kecil telah dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba pada skala yang lebih besar. Uji coba ini melibatkan seluruh populasi peserta didik di kelas kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzoi, sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 19 siswa .

Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan serta efektivitas penggunaan media pembelajaran Audio Visual

3.2.8 Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan media pembelajaran Audio Visual ini terdiri dari dua data yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang suatu fenomena dengan mempertimbangkan konteks alami tempat fenomena itu terjadi. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran angka dan statistik, metode kualitatif menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif (Rachman et al., 2024).

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2022), Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Botomuzoi, tepatnya di Hilihambawa Botomuzoi, Kec. Botomuzoi, Kabupaten Nias, Sumatera Utara.

3.3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024							
1	Pengajuan Judul								
2	Pengumpulan Literatur								
3	Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing								
4	Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi								

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitia

1.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan yang saling melengkapi, yaitu :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memahami secara langsung kondisi pembelajaran menulis puisi yang berlangsung di kelas. Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta melihat secara objektif bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin timbul selama pembelajaran, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana media pembelajaran diterima dan diterapkan di lingkungan kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan kebutuhan guru serta siswa terkait materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih subjektif dan terperinci tentang pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, serta harapan mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan. Wawancara dengan guru juga memberikan wawasan tentang pendekatan pedagogis yang digunakan dan tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan menulis puisi.

3. Angket

Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai minat, motivasi, dan pengalaman siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio-visual. Angket dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali persepsi siswa tentang efektivitas media yang digunakan, serta sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Data yang diperoleh dari angket ini memungkinkan analisis yang lebih

luas tentang sejauh mana media pembelajaran berbasis audio-visual diterima oleh siswa.

4. Tes (Pretest dan Posttest)

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah penerapan media pembelajaran berbasis audio-visual. Pretest dilakukan sebelum penggunaan media untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, sementara Posttest dilakukan setelah penerapan media untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa berkembang. Perbandingan antara skor pretest dan posttest akan memberikan gambaran mengenai efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

a. Analisis Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kondisi pembelajaran, persepsi guru dan siswa, serta kebutuhan pembelajaran yang ada. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa akan diorganisir dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual*. Hasil dari analisis kualitatif ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas media pembelajaran dan kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi dalam pengembangan media tersebut.

b. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dan hasil tes (*pretest dan posttest*) dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data yang

diperoleh, seperti frekuensi, rata-rata, dan deviasi standar, guna menilai pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Analisis ini akan mengukur sejauh mana media pembelajaran berbasis audio-visual berhasil meningkatkan minat, motivasi, serta kemampuan menulis puisi siswa. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest akan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan siswa setelah penerapan media pembelajaran.